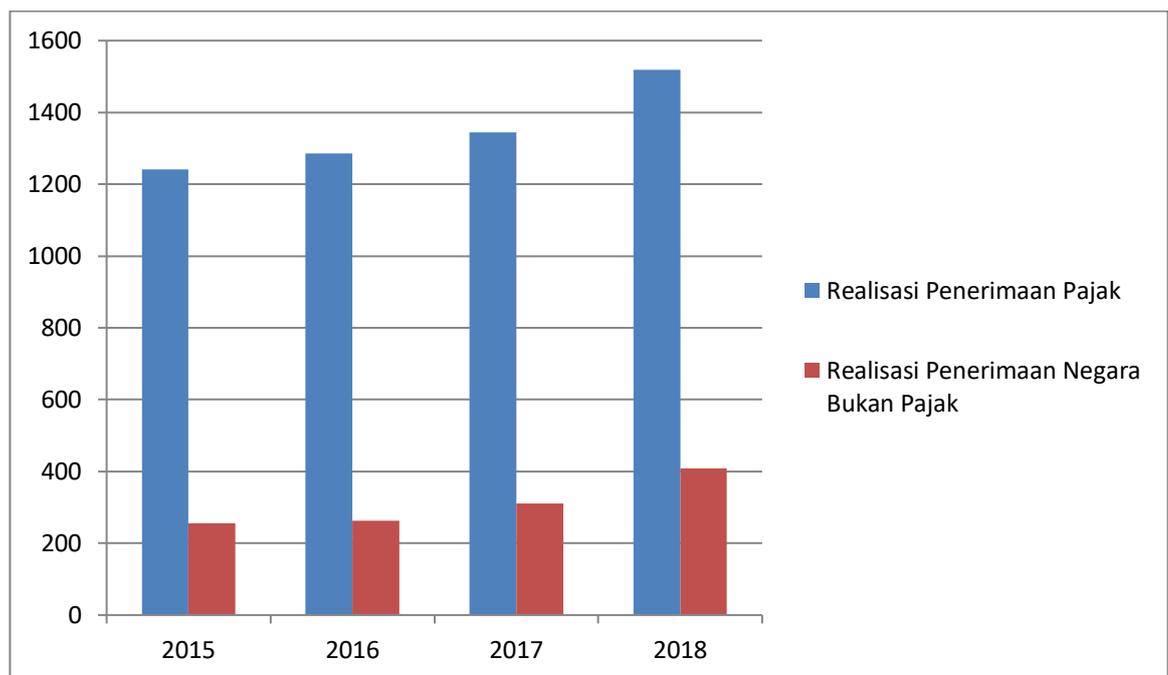


## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pendapatan negara terbagi menjadi dua bagian yaitu pendapatan yang berasal dari penerimaan sektor pajak dan penerimaan sektor bukan pajak. Sumber penerimaan bukan pajak diantaranya pendapatan yang berasal dari badan layanan umum, pendapatan yang berasal dari sumber daya alam, pendapatan yang berasal dari kekayaan negara dipisahkan, dan penerimaan negara bukan pajak lainnya. Pajak merupakan sektor terbesar penyumbang pendapatan Negara. Berikut grafik pertumbuhan realisasi penerimaan negara dari tahun 2015-2018 (Departemen Keuangan, 2020).



**Gambar 1.1**

**Realisasi Penerimaan Negara (Triliun Rupiah), 2015-2018**

Sumber: BPS, 2020

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa sektor pajak menjadi penyumbang pendapatan terbesar yang diperoleh negara. Akan tetapi, dalam praktik yang terjadi dilapangan sering kali terdapat perbedaan kepentingan antara pihak Wajib Pajak sebagai pembayar pajak dengan pihak pemerintah sebagai penerimanya. Pemerintah melalui aparat pajak terus mengencarkan sosialisasi perpajakan agar dapat memaksimalkan pendapatan negara yang berasal dari sektor pajak, sedangkan perusahaan sebagai Wajib Pajak akan berupaya agar dapat meminimalisir beban pajaknya, karena pajak dianggap sebagai suatu beban sehingga laba yang diperoleh menjadi berkurang. Berdasarkan teori keagenan, adanya perbedaan kepentingan kedua belah pihak dapat menyebabkan pelanggaran yang cenderung dilakukan manajemen perusahaan (Diantari & Ulupui, 2016). Perusahaan akan melakukan berbagai macam upaya demi menurunkan beban pajaknya, seperti misalnya melalui penghindaran pajak (Hantoyo *et al.* 2016).

Menurut Suandy (2013:7) penghindaran pajak adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengaturan hukum dari urusan pajak untuk mengurangi kewajiban pajaknya dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan yang berarti tidak melanggar peraturan undang-undang perpajakan. Sebagai contoh, perusahaan mempercepat depresiasi suatu aset dengan tujuan agar nilai penyusutan menjadi lebih besar, sehingga beban penyusutan yang besar dapat mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan. Meskipun penghindaran pajak adalah suatu praktik yang diperbolehkan karena tidak melanggar aturan pajak, namun dari sudut pandang ekonomi penghindaran pajak secara tidak langsung mengakibatkan jumlah penerimaan pajak negara berkurang.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah manajemen laba. Bagi perusahaan terbuka, wajib hukumnya untuk menerbitkan laporan keuangan yang menjadi suatu tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Manajer sebagai pihak pengelola diberikan sebagian kekuasaan untuk mengelola perusahaan, sehingga menghasilkan informasi keuangan yang dihasilkan dapat memberikan keputusan terbaik bagi investor.

Salah satu yang dapat mengindikasikan keberhasilan kinerja perusahaan dan manajemen yaitu besarnya laba yang dihasilkan. Menurut Scott (2003:377) praktik manajemen laba dapat diterapkan dengan cara menaikkan laba, sehingga membuatnya menarik dimata investor, tetapi perusahaan yang mengurangi beban pajak biasanya melakukan manajemen laba dengan mengurangi labanya.

Praktik manajemen laba merupakan metode yang dipilih dalam menentukan kebijakan akuntansi yang menguntungkan perusahaan demi meraih tujuan tertentu, baik dengan cara menaikkan laba maupun menurunkan laba. Beberapa motivasi manajer melakukan tindakan manajemen laba, diantaranya untuk motivasi bonus perusahaan cenderung melakukan *income increasing*, sedangkan untuk motivasi pajak perusahaan cenderung melakukan *income decreasing*. Semakin perusahaan melakukan *income decreasing*, maka tingkat penghindaran pajak juga semakin tinggi, karena beban pajak perusahaan semakin kecil. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak yang dikemukakan oleh Tiaras & Wijaya (2017) menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Faktor yang memicu terjadinya penghindaran pajak adalah manajemen laba, namun hubungan antara manajemen laba dengan penghindaran pajak dapat berubah dengan hadirnya kepemilikan asing di dalam perusahaan. Berdasarkan Undang-Undang No 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing merupakan perseorangan warga negara asing dan badan usaha asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Banyak pihak asing yang menginvestasikan sahamnya di perusahaan domestik. Hal ini dikarenakan investor asing dari negara maju melakukan investasi di negara berkembang antara lain memperbesar keuntungan, untuk mengkombinasikan modal yang dimilikinya dengan tenaga kerja yang murah dalam upaya untuk mengurangi biaya produksi, dan penggunaan bahan baku yang dekat dengan sumbernya (Idzni & Purwanto 2017). Perusahaan yang dimiliki oleh asing cenderung lebih ketat dalam pengawasan operasional perusahaan, sehingga perusahaan asing menunjukkan

kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan kinerja perusahaan domestik. Pengaruh kepemilikan asing sebagai pemoderasi menjadi suatu hal baru yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan fenomena diatas maka, kepemilikan asing berperan dalam moderasi memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap upaya tindakan penghindaran pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2015 hingga 2018. Periode ini dipilih karena laba perusahaan dari tahun 2015 sampai 2018 semakin meningkat, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik sesuai dengan keinginan direksi dan pemegang saham. Adanya tren laba yang semakin meningkat, maka jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan semakin besar. Hal ini menunjukkan adanya indikasi praktik penghindaran pajak. Perusahaan manufaktur dipilih karena proses bisnisnya memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, sehingga dalam praktiknya terdapat celah yang dapat digunakan manajemen untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

## 1.2 Kesenjangan Penelitian

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah manajemen laba. Terdapat hasil penelitian yang berbeda satu dengan lainnya, walaupun memiliki konsep dan hipotesis yang sama yaitu, manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak yaitu (Yorke *et al.* 2016; Pajriyansyah & Firmansyah 2017; Amidu *et al.* 2019) menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil yang berbeda dikemukakan oleh Septiadi *et al.* (2017) menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Faktor lain yang diperkirakan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap tindakan penghindaran pajak adalah kepemilikan asing. Beberapa alasan investor asing dari negara maju melakukan investasi di negara berkembang antara lain memperbesar keuntungan, untuk mengkombinasikan modal yang dimilikinya dengan tenaga kerja yang murah dalam upaya untuk mengurangi biaya produksi, dan penggunaan bahan baku yang dekat dengan sumbernya. Terdapat inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh hasil kepemilikan asing terhadap penghindaran pajak. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Idzni & Purwanto 2017; Hidayat & Mulda 2019) menemukan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil yang berbeda dikemukakan oleh Rahayu (2010) kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan asing sebagai pemoderasi pengaruh manajemen laba terhadap kepemilikan asing menjadikan warna baru dalam penelitian ini.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan kesenjangan penelitian yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Membuktikan secara empiris tentang pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak.
2. Membuktikan secara empiris tentang pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak melalui kepemilikan asing sebagai variabel moderasi.

### **1.4 Ringkasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen laba berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan labanya, maka semakin tinggi pula perusahaan melakukan upaya penghindaran pajak.

2. Kepemilikan asing tidak memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Hal ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya kepemilikan asing dalam suatu perusahaan, tidak dapat mempengaruhi upaya manajemen laba yang dilakukan perusahaan untuk menghindari pajak.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab sebagai berikut :

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah diambilnya judul skripsi, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan hasil penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini juga memberikan gambaran secara singkat mengenai pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak dengan kepemilikan asing sebagai pemoderasi.

#### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang teori dan konsep-konsep yang relevan dengan pokok bahasan penelitian, yaitu manajemen laba, kepemilikan asing, dan penghindaran pajak. Selain teori dan konsep, bab ini juga menjelaskan penelitian sebelumnya, perumusan hipotesis, dan kerangka konseptual.

#### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kuantitatif. Selain itu, bab ini juga menjelaskan metode penelitian yang dipakai serta cara penulis memperoleh, mengolah, dan menganalisis data.

#### **BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai gambaran umum mengenai subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2018 dan objek penelitiannya

adalah praktik penghindaran pajak. Bab ini juga menguraikan deskripsi hasil penelitian, analisis model, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

## BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang diperoleh atas hasil pembahasan hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya. Selain itu, bab ini juga berisi saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sehingga diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.